**ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN**

**KESEHATAN KERJA (SMK3)**

**PADA PEKERJAAN PEMBANGUNAN ISLAMIC CENTRE**

**DI KOTA SENDAWAR KABUPATEN KUTAI BARAT**

**ELMI MUKLIS**

**12.11.1001.7311.001**

**ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan pembangunan fisik di sektor jasa konstruksi di Indonesia, baik untuk pekerjaan gedung, jalan, jembatan dan irigasi serta pekerjaan fisik konstruksi lainnya masih ditemui adanya kecelakaan kerja. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umumnya di Indonesia masih sering terabaikan, hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja.

Berdasarkan sumber Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK) Indonesia tahun 2013, bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi, adalah berupa : pengangkutan dan lalu lintas (30 %), kejatuhan benda (29 %), tergelincir, terpukul (26 %), jatuh dari ketinggian (10 %) dan kebakaran (5 %). Kecelakaan dapat dihindari atau dikurangi, jika Peraturan K3 yang benar di terapkan di lokasi proyek dan perlu pengetahuan, pemahaman, perencanaan, persiapan, serta koordinasi dalam mencegah terjadi K3.

Dalam rangka mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan kontruksi, penyelenggara pekerjaan konstruksi wajib memenuhi syarat-syarat keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kegiatan konstruksi berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi agar penyelenggaraan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kegiatan konstruksi dapat terselenggara secara optimal. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan Gedung Islamic Centre di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat perlu Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada kegiatan konstruksi.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus dikelola sebagaimana dengan aspek lainnya dalam perusahaan seperti operasi, produksi, logistik, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran. Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak akan bisa berjalan seperti apa adanya tanpa adanya intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk mengelolanya. Sistem Manajemen K3 Konstruksi muncul dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan kontruksi, wajib dipenuhi syarat-syarat keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian pada pekerjaan tersebut di atas dalam rangka menyelesaikan proposal skripsi Sarjana (S1) Teknik Sipil Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dengan mengambil judul : *“Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Islamic Center di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat”.*

BAB I

PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Dalam pelaksanaan pembangunan fisik di sektor jasa konstruksi di Indonesia, baik untuk pekerjaan gedung, jalan, jembatan dan irigasi serta pekerjaan fisik konstruksi lainnya masih ditemui adanya kecelakaan kerja. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umumnya di Indonesia masih sering terabaikan, hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja.

Berdasarkan sumber Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK) Indonesia tahun 2013, bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi, adalah berupa : pengangkutan dan lalu lintas (30 %), kejatuhan benda (29 %), tergelincir, terpukul (26 %), jatuh dari ketinggian (10 %) dan kebakaran (5 %). Kecelakaan dapat dihindari atau dikurangi, jika Peraturan K3 yang benar di terapkan di lokasi proyek dan perlu pengetahuan, pemahaman, perencanaan, persiapan, serta koordinasi dalam mencegah terjadi K3.

Dalam rangka mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan kontruksi, penyelenggara pekerjaan konstruksi wajib memenuhi syarat-syarat keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kegiatan konstruksi berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi agar penyelenggaraan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat kegiatan konstruksi dapat terselenggara secara optimal. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan Gedung Islamic Centre di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat perlu Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada kegiatan konstruksi.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus dikelola sebagaimana dengan aspek lainnya dalam perusahaan seperti operasi, produksi, logistik, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran. Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak akan bisa berjalan seperti apa adanya tanpa adanya intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk mengelolanya. Sistem Manajemen K3 Konstruksi muncul dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan kontruksi, wajib dipenuhi syarat-syarat keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian pada pekerjaan tersebut di atas dalam rangka menyelesaikan proposal skripsi Sarjana (S1) Teknik Sipil Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dengan mengambil judul : *“Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Islamic Center di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat”.*

* 1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penetapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner?
2. Bagaimana perencanaan pemenuhan kebijakan K3 hasil survey kuesioner ?
3. Bagaimana penerapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner ?
4. Bagaimana Pengukuran kinerja K3 hasil survey kuesioner ?
5. Bagaimana peninjauan ulang dan peningkatan berkelanjutan K3 hasil survey kuesioner ?
	1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian adalah :

1. Lokasi penelitian adalah pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Islamic Centre di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat.
2. Fokus penelitian adalah pada siklus kegiatan konstruksi sejak Tahap Pra Konstruksi dan Tahap Konstruksi.
	1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui analisis sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Pekerjaan Pembangunan Islamic Center di Kotas Sendawar Kabupaten Kutai Barat.

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui penetapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner
2. Mengetahui perencanaan pemenuhan kebijakan K3 hasil survey kuesioner
3. Mengetahui penerapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner
4. Mengetahui Pengukuran kinerja K3 hasil survey kuesioner
5. Mengetahui peninjauan ulang dan peningkatan berkelanjutan K3 hasil survey kuesioner
	1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
	1. Memberi sumbangan pengetahuan dan keilmuan mengenai sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) khususnya tentang potensi serta resiko bahaya konstrtuksi yang terjadi pada tahap pra konstruksi dan tahap konstruksi pekerjaan pembangunan gedung.
	2. Sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti lain.
2. Manfaat praktis
3. Menambah pemahaman di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
4. Sebagai bahan pengetahuan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
5. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penanganan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
6. Sebagai bahan evaluasi terhadap Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah ada

**BAB II**

**DASAR TEORI**

1. **Pengertian Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

 Istilah umum yang berhubungan dengan K3 sesuai dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 09/Per/M/2008 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum, sebagai berikut :

1. K3 adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan pengertian pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja konstruksi, proses produksi dan lingkungan sekitar tempat kerja.
2. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang selamat, aman, efisien dan produktif.
3. SMK3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum adalah SMK3 pada sektor jasa konstruksi yang berhubungan dengan kepentingan umum (masyarakat) antara lain pekerjaan konstruksi: jalan, jembatan, bangunan gedung fasilitas umum, sistem penyediaan air minum dan perpipaannya, sistem pengolahan air limbah dan perpipaannya, drainase, pengolahan sampah, pengaman pantai, irigasi, bendungan, bendung, waduk, dan lainnya.
4. Ahli K3 Konstruksi adalah Ahli K3 yang mempunyai kompetensi khusus di bidang K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Sistem Manajemen K3 Konstruksi sesuai pedoman ini di tempat penugasannya yang dibuktikan dengan sertifikat dari yang berwenang dan sudah berpengalaman sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun dalam pelaksanaan K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang dibuktikan dengan referensi pengalaman kerja.
5. Petugas K3 Konstruksi adalah petugas di dalam organisasi Pengguna Jasa dan/atau Organisasi Penyedia Jasa yang telah mengikuti pelatihan/sosialisasi K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.
6. P2K3 (Panitia Pembina K3) adalah badan pembantu di perusahaan dan tempat kerja yang merupakan wadah kerjasama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan kerja sama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Unsur P2K3 terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Anggota. Ketua P2K3 adalah pimpinan puncak organisasi Penyedia Jasa dan Sekretaris P2K3 adalah Ahli K3 Konstruksi.
7. Tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber sumber bahaya baik didarat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.
8. Bahaya K3 adalah suatu keadaan yang belum dikendalikan sampai pada suatu batas yang memadai.
9. Risiko K3 adalah perpaduan antara peluang dan frekuensi terjadinya peristiwa K3 dengan akibat yang ditimbulkannya dalam kegiatan konstruksi.
10. Kategori Risiko K3 berupa tinggi, sedang atau kecil. Jika terjadi perbedaan pendapat tentang penentuan kategori risiko, harus diambil tingkat risiko yang lebih tinggi.
11. Risiko Tinggi mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya berisiko sangat membahayakan keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia, dan lingkungan serta terganggunya kegiatan konstruksi.
12. Risiko Sedang mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya dapat berisiko membahayakan keselamatan umum, harta benda dan jiwa manusia serta terganggunya kegiatan konstruksi.
13. Risiko Kecil mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya tidak membahayakan keselamatan umum dan harta benda serta terganggunya kegiatan konstruksi.
14. Manajemen Risiko adalah proses manajemen terhadap risiko yang dimulai dari kegiatan mengidentifikasi bahaya, menilai tingkat risiko dan mengendalikan risiko.
15. Pengguna Jasa adalah perseorangan atau badan sebagai pemberi tugas atau pemilik pekerjaan / proyek yang memerlukan layanan jasa konstruksi.
16. Penyedia barang/jasa adalah orang perseorangan atau badan yang kegiatan usahanya menyediakan layanan jasa konstruksi.
17. Jasa Pemborongan adalah layanan pekerjaan pelaksanaan konstruksi atau wujud fisik lainnya yang perencanaan teknis dan spesifikasinya ditetapkan Pejabat Pembuat Komitmen sesuai penugasan Kuasa Pengguna Anggaran dan proses serta pelaksanaannya diawasi oleh Pejabat Pembuat Komitmen.
18. Jasa Konsultansi adalah layanan jasa keahlian profesional dalam berbagai bidang yang meliputi jasa perencanaan konstruksi, jasa pengawasan konstruksi, dan jasa pelayanan profesi lainnya, dalam rangka mencapai sasaran tertentu yang keluarannya berbentuk piranti lunak yang disusun secara sistematis berdasarkan kerangka acuan kerja yang ditetapkan Pejabat Pembuat Komitmen sesuai penugasan Kuasa Pengguna Anggaran.
19. Audit Internal K3 Kontruksi Bidang Pekerjaan Umum adalah pemeriksaan secara sistematik dan independen oleh Auditor K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dalam kerangka pembinaan untuk memberikan penilaian terhadap efektifitas penyelenggaraan K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum di lingkungan kerja.
20. Audit Internal K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum oleh Penyedia Jasa adalah Audit K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang dilakukan oleh auditor internal Penyedia Jasa.
21. Laporan Audit Internal K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum adalah hasil audit K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang dilakukan oleh auditor yang berisi fakta yang didapatkan pada saat pelaksanaan Audit K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.
22. RK3K (Rencana K3 Kontrak) adalah dokumen rencana penyelenggaraan K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang dibuat oleh Penyedia Jasa dan disetujui oleh Pengguna Jasa, untuk selanjutnya dijadikan sebagai sarana interaksi antara Penyedia Jasa dengan Pengguna Jasa dalam penyelenggaraan K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.
23. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum adalah kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap kinerja Penyelenggaraan K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang meliputi pengumpulan data, analisa, penilaian, kesimpulan dan rekomendasi tingkat penerapan K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.
24. Tenaga Kerja adalah orang yang bekerja di suatu perusahaan dan/atau di tempat kerja.
25. **Ketentuan Penyelenggaraan SMK3 Konstruksi**

 Ketentuan Penyelenggaraan SMK3, adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Jasa Konstruksi yang dilaksanakan oleh pengguna jasa/penyedia jasa terdiri dari Jasa Pemborongan, Jasa Konsultansi dan Kegiatan Swakelola yang aktifitasnyamelibatkan tenaga kerja dan peralatan kerja untuk keperluan pelaksanaan pekerjaan fisik di lapangan wajib menyelenggarakan SMK3 Konstruksi.
2. Penyelenggaraan SMK3 Konstruksi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
3. Risiko Tinggi;
4. Risiko Sedang;
5. Risiko Kecil.
6. Kinerja penerapan Penyelenggaraan SMK3 Konstruksi dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu :
7. Baik, bila mencapai hasil penilaian > 85%;
8. Sedang, bila mencapai hasil penilaian 60 % - 85%;
9. Kurang, bila mencapai hasil penilaian < 60 %
10. Dalam rangka Penyelenggaraan SMK3 Konstruksi harus dibuat Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kontrak (RK3K) oleh Penyedia Jasa dan disetujui oleh Pengguna Jasa.
11. Di tempat kerja harus selalu terdapat pekerja yang sudah terlatih dan/atau bertanggung jawab dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
12. Untuk kegiatan swakelola, perlu ada penentuan tentang :
13. Pihak yang berperan sebagai Penyelenggara Langsung;
14. Pihak yang berperan sebagai Pengendali.
15. **Penerapan SMK3 Konstruksi**
16. **Kewajiban Penerapan SMK3 Konstruksi**

Setiap penyelenggaraan pekerjaan konstruksi wajib menerapkan SMK3 Konstruksi yang dilakukan secara berkelanjutan, meliputi:

1. Kebijakan K3;
2. Organisasi K3;
3. Perencanaan K3;
4. Pengendalian Operasional K3;
5. Pemeriksaan dan Evaluasi Kinerja K3; dan
6. Tinjauan Ulang Kinerja K3.

# **BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Lokasi Penelitian**

 Lokasi penelitian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Islamic Center berada di Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu [kabupaten](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten) di [Provinsi Kalimantan Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Timur), [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) (Gambar 3.2). Dengan Ibukota [Sendawar](https://id.wikipedia.org/wiki/Sendawar%2C_Kutai_Barat) merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999. Dengan luas sekitar 31.628,70 Km2 atau kurang lebih 15 persen dari luas Provinsi Kalimantan Timur dan berpenduduk sebanyak 165.934 jiwa (hasil [Sensus Penduduk Indonesia 2010](https://id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2010)) , Secara Geografis Kabupaten Kutai Barat terletak antara 113'048'49" sampai dengan 116'032'43"Bujur Timur serta di antara 103'1'05" Lintang Utara dan 100'9'33" Lintang Selatan. (Sumber : Wikipedia)



Gambar 3.1 Peta Kota Sendawar

*Sumber : Google Earth, 2015*

****

Lokasi Penelitian

Gambar 3.2. Peta Lokasi Penelitian

*Sumber : Pemerintah Kabupaten Kutai Barat, 2015*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti atau akan dibahas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik kepustakaan yaitu dengan mendapatkan informasi dan data mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diperoleh dari literatur-literatur, bahan kuliah, majalah konstruksi, media internet dan media cetak lainnya.
2. Data dalam dokumen kontrak Pekerjaan Pembangunan Gedung Islamic Centre di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat.
3. Menyebarkan Kuesioner dengan berbagai pihak yang terkait dan terlibat pada kegiatan pembangunan gedung Gedung Islamic Center di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat.
4. **Metode Analisis Data**

 Metode analisis data pada perhitungan yang dilakukan adalah meliputi analisis tentang :

1. Material dan Jenis Pekerjaan.
2. Alat Berat yang digunakan.
3. Perlengkapan K3.
4. Tingkat Resiko K3 Pekerjaan.
5. Evaluasi Rencana K3 Kontrak (RK3K)
6. Hasil Analisis/Perhitungan.
	1. **Material dan Jenis Pekerjaan**

Analisis tentang material dan jenis pekerjaan, menyangkut :

* + 1. Volume tanah/material dan luas area yang dikerjakan (m3 atau m2).
		2. Jenis pekerjaan :
			- Pekerjaan Pematangan Lahan.
			- Pekerjaan Pendahuluan.
			- Pekerjaan Pancang, Galian, Urugan.
			- Pekerjaan Beton.
			- Pekerjaan Pasangan.
			- Pekerjaan Kosen Pintu, Jendela dan Ventilasi.
			- Pekerjaan Plafond.
			- Pekerjaan Keramik, Railing Tangga.
			- Pekerjaan Sanitai dan Instalsai air.
			- Pekerjaan Penggantung/Pengunci.
			- Pekerjaan Instalasi Listrik.
			- Pekerjaan Pengecetan.
			- Pekerjaan Instalasi Telepon.
			- Pekerjaan Tata Suara.
			- Pekerjaan Fire Alarm.
			- Pekerjaan Jaringan MATV.
			- Pekerjaan Siring/Drainase.
			- Pekerjaan Halaman, Pembersihan dan Tiang Listrik.
	1. **Alat Berat yang Digunakan**

Analisis tentang alat berat yang digunakan, menyangkut :

* + 1. Jenis dan Type Alat Berat : *Excavator, Motor Grader, Dump Truck*, *Compactor, Crane.*
		2. Data Teknis Alat :
			- Tenaga/Daya Alat (HP).
			- Umur Alat (tahun).
			- Kapasitas Bucket Alat (M3. Ton).
			- Jam Kerja Alat (jam/hari, jam/tahun).
		3. Faktor yang mempengaruhi produksi alat : kondisi (efisiensi) alat, kondisi lapangan, keterampilan operator dan pembantu operator, metode pelaksanaan pekerjaan.
	1. **Perlengkapan K3**

Analisis tentang Perlengkapan K3, menyangkut :

* + 1. Alat Pelindung Diri (APD) : Helm, Sepatu, Sarung Tangan, Masker, Kacamata, Penutup telinga, Sabuk Pengaman dan Pakaian Las.
		2. Alat Pelindung Kerja : Alat Pengaman Api Ringan (APAR), Pertolongan Pertama Pada Kecalakaan (P3K), Rambu-rambu Keselamatan Kerja, Jaring Pengaman (*Safety Net*), Pagar Pengaman (*Safety Raill*), Peralatan Kerja (*Platform*) dan Pagar Penghalang
		3. Rambu-rambu KeselamatanKerja : Gunakan Helem, Dilarang Masuk, Dilarang Merokok, Dilarang Menyalakan Api, Awas ada barang mudah terbakar, Awas ada Polusi Kimia/Gunakan Masker, Awas ada Lalu Lintas Alat Berat, Awas Bidang Licin/Tergelincir, Awas ada Aktivitas Pergerakan Barang/Lift, Tempat Penyimpanan Barang Berbahaya, Awas Benda Jatuh
		4. Keselamatan Kerja dan P3K: Pemeriksaan Kesehatan dan Rencana (organisasi K3, P3K, Peralatan, Alat telkom)
	1. **Tingkat Resiko K3 Pekerjaan**

Analisis tentang ukuran tingkat resioko kemungkinan kerugian terhadap keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia dan lingkungan yang dapat timbul dari sumber bahaya tertentu yang terjadi pada pekerjaan konstruksi.

* 1. **Evaluasi Rencana K3 Kontrak (RK3K)**

Analisis tentang Kebijakan K3, Organisasi K3, Perencanaan K3, Pengendalian Operasional K3, Pemeriksaan dan Evaluasi Kinerja K3 serta Tinjauan Ulang Kinerja K3.

* 1. **Hasil Analisis**

Dari hasil analisis di atas, akan diperoleh :

1. Mengetahui penetapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner
2. Mengetahui perencanaan pemenuhan kebijakan K3 hasil survey kuesioner
3. Mengetahui penerapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner
4. Mengetahui Pengukuran kinerja K3 hasil survey kuesioner
5. Mengetahui peninjauan ulang dan peningkatan berkelanjutan K3 hasil survey kuesioner

**3.5. Bagan Alir Penelitian (*Flow Chart*)**

 Adapun bagan alir penelitian (*flow chart*) yaitu disajikan pada Gambar 3.3 sebagai bagan alur analisis pengolahan data dan análisis sebagai berikut :

**Mulai**

**Permasalahan :**

1. Bagaimana penetapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner?
2. Bagaimana perencanaan pemenuhan kebijakan K3 hasil survey kuesioner ?
3. Bagaimana penerapan kebijakan K3 hasil survey kuesioner ?
4. Bagaimana Pengukuran kinerja K3 hasil survey kuesioner ?
5. Bagaimana peninjauan ulang dan peningkatan berkelanjutan K3 hasil survey kuesioner ?

**Tinjauan Pustaka :**

* Ketentuan SMK3 Konstruksi.
* Metode Penilaian SMK3 Konstuski
* Rencana K3 Kontrak.

**Latar Belakang :**

Analisis SMK3 Konstruksi Pembangunan Gedung Islamic Centre di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat

**Pengumpulan Data**

**Data Sekunder :**

1. Data Proyek
2. Data Pelaksanaan SMK3 di lapangan

**Data Primer :**

1. Survey Lapangan
2. Kuesioner
3. Dokumentasi

**Kesimpulan dan Saran**

**Selesai**

**Analisis Perhitungan**

Gambar 3.2. Bagan Alir Penelitian

**3.6. Jadwal/Waktu Penelitian**

 Adapun jadwal/waktu kegiatan penulisan proposal skripsi ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jadwal/Waktu Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** | **September** |
| **Kegiatan** |
| 1. | Persiapan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Penulisan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Seminar II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8. | Persiapan Pendadaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9. | Pendadaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

# **BAB IV**

**PEMBAHASAN**

**4.1. Data Umum**

 Pekerjaan pembangunan gedung Gedung Islamic Center di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat dilakukan oleh kontraktor pelaksana PT. Budi Daya Utama Sejahtera, kegiatan terdiri dari ;

1. Bangunan Masjid 2 lantai
2. Bangunan 2 unit menara masjid
3. Bangunan 4 unit tempat wudhu dan KM/WC
4. Bangunan kantor Sekretariat
5. Bangunan aula / ruang serba guna
6. Bangunan asrama / mess
7. Bangunan perpustakaan 2 lantai
8. Bangunan museum Islam
9. Bangunan layanan umum
10. Bangunan Sekolah TK dan TPA Al-Qur’an 2 lantai
11. Bangunan rumah petugas Masjid 2 Unit
12. Bangunan power house / rumah genset
13. Pembuatan tempat olah raga
14. Pembuatan parkir, jalan, saluran dan pematangan tanah
15. Pekerjaan halaman dan pagar
16. Pekerjaan jaringan listrik dan lampu
17. Pekerjaan jaringan air bersih

**4.2. Analisis Diskripsi kuesioner**

Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan. Kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kelompok responden, yaitu:

1. Top Managemnt, sebagai pihak yang membuat kebijakan K3,

2. Supervisor, sebagai pihak yang memegang peranan penting dalam mengimplementasikan kebijakan K3,

3. Pekerja, sebagai pihak yang melaksanakan pekerjaan fisik dilapangan.

Pada dasarnya isi kuesioner dari ketiga kelompok responden tersebut adalah sama, namum ada ada bagian yang hanya ditanyakan pada responden saja, dengan pertimbangan bahwa bagian atau pernyataan tersebut tidak relevan ditanyakan kepada responden lainnya. Secara garis besar kuesioner untuk ketiga kelompok responden tersebut terdiri dari:

1. Data pribadi

Bagian ini dibuat untuk memperoleh informasi jelas mengenai indentitas responden yang mengisi kuesioner, yaitu: nama, jabatan, masa bekerja di perusahaan tempatnya bekerja pada saat ini, dan pengalaman bekerja dibidang konstruksi. Bagian ini ditanyakan kepada ketiga kelompok responden sebagai identitas pribadi responden.

2. Inti dari kuesioner yang terdiri dari faktor psikologis dan pelaksanan K3.

a. Aspek psikologi pekerja

Pada bagian ini berisi pernyataan yang dibuat untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan prilaku pekerja baik faktor yang berasal dari manajemen, lingkungan pekerjaan, maupun dari dalam diri sendiri. Bagian ini hanya ditanyakan kepada pihak supervisor dan pekerja saja dengan alasan bahwa intensitas interaksi antara top management dan pekerja sangat kecil, sehingga top management tidak memiliki informasi yang cukup mengenai keadaan psikologis pekerjanya.

b. Pelaksanaan K3

Bagian ini berisi pernyataan yang dibuat untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan K3 yang telah dilakukan perusahaan, yang dikelompokkan menjadi empat tahap pelaksanaan K3, yaitu:

* Penetapan kebijakan K3.
* Perencanan pemenuhan kebijakan K3.
* Penerapan kebijakan K3.
* Peninjauan ulang dan peningkatan berkelanjutan K3.

Tujuan pembuatan kuesioner adalah ;

1. Mengetahui poin tertinggi dari kuesioner site manajer
2. Mengetahui poin tertinggi dari kuesioner suvervisor
3. Mengetahui poin tertinggi dai kuesioner pekerja, tentang faktor psikologis pekerja.
4. Mengetahui poin tertingi dari kuesioner pekerja, tentang pelaksanaan sistem manajemen K3

# **BAB V**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

 Hasil analisis pengisian kuesioner pada pekerjaan pembangunan gedung Gedung Islamic Center di Kota Sendawar Kabupaten Kutai Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Penetapan Kebijakan K3

1. hasil sampel Site manajer, didapat nilai 100 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan.
2. hasil sampel Suvervisor, didapat nilai 135 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan.
3. hasil sampel pekerja di lokasi kegiatan didapat nilai 4250 maksudnya sangat penting Perencanaan Pemenuhan Kebijakan K3 diterapkan diperusahaan.

2. Perencanaan pemenuhan kebijakan K3

1. hasil sampel Site manajer didapat nilai 120 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan.
2. hasil sampel Suvervisor didapat nilai 180 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan
3. hasil sampel pekerja di lokasi kegiatan didapat nilai 6250 maksudnya sangat penting Perencanaan Pemenuhan Kebijakan K3 diterapkan diperusahaan.

3. Penerapan kebijakan K3

1. hasil sampel Site manajer didapat nilai100 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan
2. hasil sampel Suvervisor didapat nilai 120 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan
3. hasil sampel pekerja di lokasi kegiatan didapat nilai 6600 maksudnya sangat penting Perencanaan Pemenuhan Kebijakan K3 diterapkan diperusahaan.

4. Pengukuran kinerja K3

1. hasil sampel Site manajer didapat nilai 80 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan
2. hasil sampel Suvervisor didapat nilai 200 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan
3. hasil sampel pekerja di lokasi kegiatan didapat nilai 2200 maksudnya sangat penting Perencanaan Pemenuhan Kebijakan K3 diterapkan diperusahaan.

5. Peninjauan ulang dan peningkatan berkelanjutan

1. hasil sampel Site manajer didapat nilai 100 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan
2. hasil sampel Suvervisor didapat nilai 200 maksudnya cukup penting Pengukuran Kinerja K3 diterapkan diperusahaan
3. hasil sampel pekerja di lokasi kegiatan didapat nilai 2250 maksudnya sangat penting Perencanaan Pemenuhan Kebijakan K3 diterapkan diperusahaan.

**5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk perusahaan atau kontraktor yang ada adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pelatihan Manajemen K3 agar semua pihak yang bertanggung jawab diperusahaan mempunyai kemampuan yang cukup dan mengetahui tentang manejemen K3. Kerena tidak semua karyawan/pekerja yang berkerja diperusahaan atau kontraktor yang ada mengetahui tentang manejemen K3.
2. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dimulai agar dilakukan rapat teknis untuk menyatukan persepsi sehingga Sistem Manajemen K3 dapat berjalan dengan baik dan sesuai aturan.